

PERAN DIGITALISASI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT (STUDI DI DESA SUMBERREJO KECAMATAN BATANGHARI, KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)

Arif Ismunandar¹, Muhamad Ibnu Afrelian², Muhammad Farid Zulkarnain³

^{1,2,3}STIS Darusy Syafa'ah Lampung Tengah, Indonesia

e-mail: arifismunandar86@gmail.com¹, aanafrelian@gmail.com², faridzulkarnain77@yahoo.co.id³

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan baik dan berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama dengan para pengusaha di desa sumberrejo. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi monitoring, evaluasi dan pendampingan. Selain itu, beberapa jenis usaha yang dilakukan oleh warga desa dengan menerapkan akses digital melalui media sosial, salah satunya menggunakan media *facebook*, *instagram*, *live shopee*, *youtube* dan akun bisnis *WhatsAap*. Media-media ini menjadi *platform* masyarakat desa sumberrejo dalam meningkatkan hasil penjualan dan promosi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini memunculkan ide pemasaran usaha sebagai bagian ekonomi kreatif di desa sumberrejo, manfaat lain untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan.

Kata kunci: Digitalisasi, Ekonomi Kreatif, Masyarakat

Abstract

Community service activities have been carried out well and run smoothly due to cooperation with entrepreneurs in Sumberrejo village. The activities carried out include monitoring, evaluation, and mentoring. In addition, several types of businesses carried out by villagers by applying digital access through social media, one of which uses Facebook, Instagram, live shopee, YouTube and WhatsAap business accounts. These media have become a platform for the Sumberrejo village community to increase sales and promotion results. The results of the community service activities carried out gave rise to business marketing ideas as part of the creative economy in Sumberrejo village, other benefits to increase community income from the results of the business being run.

Keywords: Digitalization, Creative Economy, Community

PENDAHULUAN

Sejak kemunculannya pada tahun 2020 di Indonesia, setiap negara mulai memberlakukan berbagai aturan untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*, tidak terkecuali di Indonesia. Pemerintah Indonesia sendiri telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait penanganan dan pencegahan virus *Covid-19*, diantaranya dengan membatasi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat lain, menjaga jarak, dan mengurangi kerumunan orang yang berisiko pada penyebaran virus *Covid-19*. Di tengah berbagai macam kesulitan selama pandemi virus *Corona*, terdapat fenomena menarik seputar tren usaha di Indonesia yang mungkin dapat kita lakukan sambil menggali hobi dan juga menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan roda perekonomian.

Keterbatasan jarak akibat larangan *physical distancing* selama pandemi covid-19 memunculkan tren baru di masyarakat. Salah satu bentuk perubahan yang dialami masyarakat era pandemi adalah tingginya akses media sosial oleh masyarakat. Laporan *Tren Digital*, survei yang dilakukan facebook bersama YouGov, menunjukkan lebih dari 140 juta orang yang tinggal di Indonesia bergabung dengan grup yang aktif selama sebulan terakhir. Saat ini penduduk Indonesia berjumlah 267,7 juta jiwa. Selain komunitas, facebook juga melihat aktivitas usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia meningkat selama pandemi. Dari data tersebut, 90 % UMKM di Indonesia terlibat dalam aktivitas yang bisa meningkatkan pendapatan mereka, menurut survei Facebook bersama Bank Dunia dan organisasi kerja sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD). (Media Indonesia, 2021).

Digitalisasi sendiri dalam berkomunikasi juga berpengaruh pada ranah usaha, termasuk dalam sektor ekonomi kreatif. Untuk memasarkan produknya pelaku ekonomi kreatif perlu beradaptasi dan mengikuti perubahan tersebut. Membawa promosi produk ke ranah digital menjadi hal yang wajib dilakukan. Pada masa pandemi, terjadi fenomena baru yaitu bidang ekonomi kreatif yang hadir untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat akibat kebijakan lockdown atau membatasi mobilitas masyarakat, sehingga masyarakat dipaksa harus tetap bertahan ditengah masa sulit. Harus diakui bahwa dampak pandemi covid-19 telah memaksa masyarakat harus adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan sosial yang diakibatkan. Ragam persoalan yang ada telah menghadirkan desakan transformasi sosial di masyarakat. Bahkan bukan tidak mungkin peradaban dan tatanan kemanusiaan akan mengalami pergeseran ke arah dan bentuknya jauh berbeda dari kondisi sebelumnya (Hassan Hanafi, 2003).

Terjaganya daya beli masyarakat selama pandemi dapat terwujud karena inflasi yang terjaga dengan stabil di level rendah. Upaya pengendalian inflasi yang melibatkan Pemerintah dan seluruh *stakeholder* terkait berhasil menjaga inflasi di level 1,68% (yoy) pada tahun 2020. Dari sisi kemiskinan dan pengangguran yang sempat meningkat akibat Covid-19 juga telah berhasil diturunkan. Angka kemiskinan menurun dari 10,19% pada September 2020 menjadi 10,14% pada Maret 2021. Sedangkan angka pengangguran turun dari 9,77 juta orang atau 7,07% pada Agustus 2020 menjadi 8,75 juta orang atau 6,26% pada Februari 2021 (Data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian R.I, 2021).

Menurut Kusnandar, pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan dengan berbasis pada lokasi dengan mengkreasikan menjadi sebuah nilai ekonomi dan berbasis sumber daya manusia dengan mendorong tumbuhnya insan-insan kreatif (Kusnandar, 2013). Seperti halnya dengan munculnya ide berwirausaha masyarakat Desa Sumberrejo di tengah pandemi. Pilihan untuk berwirausaha dirasakan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar bagi masyarakat Desa Sumberrejo. Selain itu, dengan berwirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.

Kewirausahaan sebagai tujuan untuk menerapkan ide inovatif dan memanfaatkan peluang untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai. Kewirausahaan memiliki proses yang dinamis untuk menciptakan sesuatu yang disertai tanggung aktu, modal, sumber daya, dan juga resiko (Saiman, 2014). Kewirausahaan adalah suatu proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh dengan inovatif yang memberikan manfaat bagi orang lain dan bernilai tambah. Pembangunan ekonomi berbasis usaha mikro, kecil dan menengah menjadi industri kreatif dengan ide-ide inovatif potensial yang berkontribusi terhadap pembangunan produk barang dan jasa. Industri kreatif menawarkan jasa yang dapat digunakan sebagai input dari aktivitas inovatif perusahaan dan organisasi baik yang berada di dalam lingkungan industri kreatif maupun yang berada diluar industri kreatif (Arif Ismunandar, 2023)

Masyarakat Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur tidak menyangka bahwa dengan hadirnya virus covid-19 pada tahun 2020, telah merubah berbagai aspek pembiasaan masyarakat desa dalam kesehariannya. Perubahan tersebut terjadi pada aspek kesehatan, aspek sosial masyarakat, aspek ibadah, aspek pekerjaan, aspek pendidikan, sampai dengan aspek ekonomi. Beberapa masyarakat terdampak pandemi mengalami kehilangan pendapatan akibat pembatasan aktivitas oleh pemerintah setempat, sehingga mengakibatkan semakin sulit untuk mobilitas dan bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas secara umum kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan usaha ekonomi masyarakat agar lebih produktif dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur melalui peran digitalisasi. Kemudian, dari kegiatan tersebut diharapkan muncul usaha-usaha produktif lain di masyarakat sehingga mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardalis, 1999). Lokasi penelitian di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik Trianggulasi Sumber. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kewirausahaan

Menurut Kasmir, mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha (Kasmir, 2014). Penerapan kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat. Sedangkan menurut Joseph Schumpeter dalam Buchari Alma, mendefinisikan kewirausahaan atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan organisasi baru atau mengelola bahan baku baru (Buchari Alma, 2009). Tujuan seseorang berwirausaha yaitu:

- a. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain dan membantu mereka untuk menjadi pengusaha mandiri
- b. Menciptakan jaringan bisnis yang baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja disekitarnya
- c. Meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan juga masyarakat disekitar usaha yang dijalankan dengan membuka lapangan kerja
- d. Menularkan dan mengembangkan semangat berwirausaha kepada orang lain
- e. Membantu para pengusaha muda untuk berkreasi dan berinovasi.

Wirausaha memiliki banyak tujuan, mulai dari mengembangkan ide hingga menyediakan lapangan kerja untuk masyarakat. Setiap aktivitas yang dilakukan pasti memiliki tujuan dan manfaatnya. Dengan mengetahui tujuan berwirausaha, seseorang dapat lebih memahami bahwa aktivitas yang dilakukan memiliki tujuan tertentu.

Wirausaha merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian di Indonesia, karena dalam bidang wirausaha sendiri mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Seseorang mempunyai keinginan dan kemauan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Sebelum masa pandemi, masyarakat Desa Sumberrejo memiliki sejumlah usaha yang dijalankan untuk meningkatkan ekonomi, namun ditengah masa pandemi tahun 2020 sejumlah usaha baru muncul sebagai cara dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, berikut data jenis-jenis usaha masyarakat Desa Sumberrejo, yaitu:

- a. Kerajinan tangan (tapis dan sulam usus)
- b. Usaha kerupuk
- c. Tanaman hias
- d. Jual beli bibit tanaman
- e. Pembibitan ikan
- f. Pembuatan kue (*online*)
- g. Industri rumahan kopi seroja (Hasil Penelitian, 2023)

Pada awal dirintisnya jenis usaha, masyarakat Desa Sumberrejo masih ragu dengan kemampuan yang mereka miliki. Sifat keragu-raguan inilah yang sering muncul dibenak para warga disaat mereka ingin memulai usaha. Setiap orang memiliki peluang yang sama besar untuk menjadi seorang pelaku usaha. Namun, tidak semua orang berani mengeksekusi usahanya. Wajar apabila sebagian orang berhasil dan sukses menjalankan usaha, dan sebagaiian lainnya yang belum berani akan tertinggal.

Berwirausaha memiliki manfaat yang signifikan bagi individu maupun masyarakat luas. Selain bisa mendapatkan keuntungan dari hobi yang dapat dijadikan awal usaha, berwirausaha juga dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Membantu orang lain melalui cara yang unik. Sebagai contoh, seorang wirausaha yang menjalankan usaha sembako dapat membantu masyarakat di sekitarnya dengan menyediakan sembako dengan harga terjangkau.
- b. Menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran.
- c. Menjadikan standar budaya kerja yang baik, seperti kerja keras, disiplin, dan tekun, sesuai dengan asal muasal wirausahawan.
- d. Memberikan kesempatan bagi pekerja atau calon pekerja untuk menjadi mandiri, disiplin, tekun, serta jujur dalam bekerja, bahkan di luar jam kerja

2. Digitalisasi dalam Kewirausahaan

Globalisasi menjadi salah satu faktor penting dalam industri dan teknologi media komunikasi. Pesatnya perkembangan teknologi jejaring sosial di kalangan profesional didukung dengan larisnya penjualan *gadget* seperti *smartphone* yang memudahkan orang-orang mengakses internet dan media sosialnya.

Pengertian digitalisasi sendiri, yaitu peningkatan ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dimana berpotensi untuk “menstruktur, membentuk, dan memengaruhi dunia kontemporer” (Brennen & Kreiss, 2015).

Kewirausahaan berbasis digital adalah praktik mengejar peluang usaha baru disajikan oleh media dan teknologi internet. Usaha digital bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dan langsung dimasukkan ke dalam bidang ekonomi, seperti penciptaan perusahaan baru atau komersialisasi suatu inovasi.

Jenis usaha dengan menerapkan akses digital melalui media sosial, juga diterapkan sejumlah pengusaha di desa sumberrejo, salah satunya menggunakan media *facebook*, *instagram*, *live shopee*, *youtube* dan akun bisnis *WhatsAap*. Media-media ini menjadi *platform* masyarakat desa sumberrejo dalam meningkatkan hasil penjualan dan promosi.

Dampak positif dari penerapan digitalisasi pada wirausaha juga terjadi dalam bentuk promosi inovasi, penciptaan peluang kerja, peningkatan produktifitas baik secara sosial maupun ekonomi sehingga menjadi prioritas pemerintah di berbagai Negara.

3. Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik wirausahawan karena dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati. Wirausaha bagi masyarakat Desa Sumberrejo merupakan bentuk kreativitas dan menjadikan individu yang mandiri.

Hakikat pemberdayaan adalah untuk membuat masyarakat mempunyai kemampuan untuk membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternative, mampu dalam mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta dapat bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan pemberdayaan menurut Suharto setidaknya memiliki 4 hal, yaitu merupakan aktifitas yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas (Oos M. Anwar, 2013).

Tujuan utama pemberdayaan adalah suatu pemberian kekuasaan pada masyarakat, terutama bagi kelompok yang lemah dan ketidak berdayaan, baik karena dalam kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil) (Ambar teguh sulistiyani, 2004).

Pada pemaparan di atas, bahwa proses belajar dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilewati sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan tingkah laku menuju tingkah laku yang sadar dan peduli sehingga dapat merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi atau pemberian kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar dapat terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga ia dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan, sehingga dapat terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif agar mengantarkan pada kemandirian (Ambar teguh sulistiyani, 2004).

Masyarakat Desa Sumberrejo telah mengalami transformasi baik dalam pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dapat berlangsung baik, demokratis, efektif dan efisien, jika tahap tertama terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan tuntutan kebutuhan jika telah menyadari pentingnya peningkatan kapasitas. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan penguasaan keterampilan dasar

yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat berpartisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu hanya menjadi pengikut/obyek pembangunan saja, belum menjadi subyek pembangunan.

Pemberdayaan yang utama adalah proses penyadaran kepada kelompok masyarakat yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan, selanjutnya dengan kesiapannya maka dilakukannya pemberian suatu pengetahuan ataupun keterampilan, dan terakhir dengan adanya pengetahuan yang diberikan maka dilakukannya kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang diperlukan, agar mereka dapat mandiri. Dalam tulisan ini masyarakat Desa Sumberrejo menerima dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yaitu pemanfaatan media sosial dan kondisi pandemi covid-19 yang dijadikan suatu ladang rezeki, dengan menjual kerajinan tangan, budidaya tanaman hias (aglaonema, athorium, monstera, keladi/caladium, dll.), jual beli bibit ikan, dan usaha rumahan yang memiliki nilai jual.

4. Pendampingan

Pendampingan berasal dari kata kerja mendampingi yaitu suatu kegiatan menolong yang karena sesuatu sebab butuh didampingi. Sebelum itu istilah yang banyak dipakai adalah "Pembinaan". Ketika istilah pembinaan ini dipakai terkesan ada tingkatan yaitu ada pembina dan ada yang dibina, pembinaan adalah orang atau lembaga yang melakukan pembinaan.

Adanya proses pendampingan dan perhatian oleh Pemerintah Desa Sumberrejo terhadap para *intreprenneur* diharapkan kegiatan kewirausahaan masyarakat dapat mengalami kemajuan dan perkembangan yang lebih baik. Serta dapat memberikan ide kreatifitas dan inovasi produk dan proses marketing yang baik melalui pembekalan dan pelatihan oleh para mentor dan konsultan yang ahli dalam bidang usaha agar terarah serta memberikan peluang peningkatan ekonomi masyarakat khususnya Desa Sumberrejo. Dalam prosesnya, tentu pengembangan usaha kreatifitas secara individu dan berkelompok membutuhkan manajemen yang baik karena menyatukan berbagai kepentingan dan perbedaan pendapat.

Berdasarkan hasil monitoring diketahui bahwa desa pada dasarnya memiliki wadah untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan modal usaha dan pendampingan agar lebih berkembang. Unit-unit usaha baru merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan desa kepada masyarakat dengan meningkatkan dan mengembangkan usaha melalui wadah yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes pada dasarnya sebagai penopang atau penguat pada sektor ekonomi desa yang dapat membantu dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat desa. Tujuan umum pendirian BUMDes yaitu agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi dan menciptakan peluang usaha mandiri sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan.

Problematika yang dialami masyarakat terkait program BUMDes adalah terbatasnya akses dan informasi baik sosialisasi dari pengurus BUMDes bagaimana mendapatkan dana dan mekanisme pengembalian yang dapat dikelola masyarakat, problematika lin yaitu pengurus BUMDes belum memiliki manajemen pengelolaan yang baik sehingga unit-unit usaha dibawah BUMDes menjadi tidak berjalan efektif. Oleh karena itu, peneliti berusaha mendampingi dalam upaya menggerakkan dan meningkatkan usaha masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan baik. Salah satu solusi yang diberikan adalah memberikan informasi terkait *platform* media yang dapat digunakan untuk marketing, membantu proses *marketing* pemasaran hasil karya dan produk-produk masyarakat desa ke pihak luar, serta memberikan sosialisasi agar menumbuhkan minat berwirausaha bagi generasi milenial agar semangat untuk berkarya.

Pentingnya kegiatan pendampingan dan sosialisasi dari BPD dan Kepala Desa Sumberrejo dalam mengakomodir masyarakat dan pengelolaan dana desa yang diperuntukan untuk UMKM, sehingga akan bermanfaat bagi masyarakat terlebih yang memiliki usaha, sehingga unit usaha masyarakat dapat berkembang dan dapat menjadi pendapatan asli Desa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan baik dan berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama dengan para pengusaha di desa sumberrejo. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi monitoring, evaluasi dan pendampingan. Selain itu, beberapa jenis usaha yang dilakukan oleh warga desa dengan menerapkan akses digital melalui media sosial, salah satunya menggunakan media facebook, instagram, live shopee, youtube dan akun bisnis WhatsAap. Media-media ini menjadi platform masyarakat desa sumberrejo dalam meningkatkan hasil penjualan dan promosi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini memunculkan ide pemasaran usaha sebagai

bagian ekonomi kreatif di desa sumberrejo, manfaat lain untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan.

SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) merupakan bagian tugas dosen dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh dosen diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dengan sumbangan pemikiran dan bentuk kreatifitas dalam meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat melalui program ekonomi kreatif atau dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada masyarakat Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur terutama para intreprenur yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media.
- Arif Ismunanadar. (2023). Meretas Nilai Ekonomi Masyarakat melalui BUMDES (Studi Kasus di Desa Telogorejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Malikussaleh*, Vol. 6 (1), 2023. DOI: <https://doi.org/10.29103/jimfh.v6i1.10435>
- Buchari Alma. (2009). *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Hassan Hanafi. (2003). *Dari Akida Ke Revolusi Sikap Kita terhadap Tradisi Lama*, Jakarta: Dian Rakyat.
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, (2021). *Terjaganya Pertumbuhan Ekonomi dan Terkendalinya Pandemi Covid-19 Menjadi Bukti Tepatnya Kebijakan dan Program Pemerintah*, dalam <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3388/terjaganya-pertumbuhan-ekonomi-dan-terkendalinya-pandemi-covid-19-menjadi-bukti-tepatnya-kebijakan-dan-program-pemerintah>, Diakses Tanggal 10 Juni 2023.
- Kusnandar. (2013). *Perspektif Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Komoditas Pertanian di Pedesaan In Seminar Nasional “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Komoditas Pertanian di Indonesia”*. Surakarta: Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Media Indonesia, 140 Juta Pengguna Media Sosial di Indonesia Aktif Selama Pandemi, sumber <https://mediaindonesia.com/humaniora/386622/140-juta-pengguna-media-sosial-di-indonesia-aktif-selama-pandemi>, Diakses Tanggal 10 Juni 2023.
- Oos M. Anwar. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Globalisasi*, Bandung: Alfabeta.
- Ulber Silalahi. (2010). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan: Teori Praktik dan Kasus-kasus (Ed. 2)* Jakarta: Salemba Empat.